

STRATEGI PELATIH FUTSAL DALAM KOMUNIKASI KELOMPOK UNTUK MENGANGKAT CITRA FUTSAL WANITA INDONESIA DI TIFOSI AMFC CLUB

FUTSAL COACH STRATEGY IN GROUP COMMUNICATION TO RAISE THE IMAGE OF INDONESIAN WOMEN'S FUTSAL IN TIFOSI AMFC CLUB

Shandra Mutiara Siwi¹, Amri Dunan²

^{1,2}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma
email: shandramtsw06@gmail.com

Abstract

This study discusses the strategy of futsal coaches in group communication to raise the image of Indonesian women's futsal at Tifosi Amfc Club. The author wants to know and analyze how the women's futsal strategy in group communication to raise the image of Indonesian women's futsal at Tifosi Amfc. As the basis of this research, the theories used are Development Model Theory and Frank Jefskins image theory. This theory helps researchers in finding out more about the strategy of the female futsal coach Tifosi Amfc and strengthens the results of the study. This writing uses qualitative methods and for data collection using in-depth interviews, observations, documentation and literature studies. In the implementation of the strategy for the female futsal coach, Tifosi Amfc, what is done is to carry out image theory which consists of perception, cognition, motivation and attitude and also to apply group communication as a method used to find information about trust, quality, and how to communicate in developing the image of women's futsal. In this plan, the female futsal coach Tifosi Amfc Jakarta showed as a communication facilitator with various efforts in order to raise the image of women's futsal. Results Based on the results obtained from interviews that in elevating the image of women's futsal through group communication, one must have trust, quality, and ability to deliver communication.

Keywords: *Women's Futsal, Communication, Image*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai strategi pelatih futsal dalam komunikasi kelompok untuk mengangkat citra futsal putri indonesia di Tifosi Amfc Club. Penulis ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi pelatih futsal putri dalam komunikasi kelompok untuk mengangkat citra futsal putri indonesia di Tifosi Amfc. Sebagai landasan dari penelitian ini, teori yang digunakan yaitu Teori Development Model dan teori citra Frank Jefskins. Teori ini membantu peneliti dalam mencari tahu lebih jauh tentang strategi pelatih futsal putri Tifosi Amfc dan memperkuat hasil penelitian. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dan untuk pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Di dalam pelaksanaan strategi pelatih futsal putri Tifosi Amfc yang dilakukan adalah menjalankan teori citra yang terdiri dari persepsi, kognisi, motivasi dan sikap dan juga menerapkan komunikasi kelompok sebagai metode yang digunakan untuk mencari informasi mengenai kepercayaan, kualitas, dan cara berkomunikasi dalam mengembangkan citra futsal putri. Pada perencanaan ini, pelatih futsal putri Tifosi Amfc Jakarta menunjukkan perannya sebagai fasilitator komunikasi dengan menerapkan berbagai upaya agar dapat mengangkat citra futsal putri. Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara bahwa dalam mengangkat citra futsal wanita melalui komunikasi kelompok seorang pelatih harus memiliki kepercayaan, kualitas, kemampuan penyampaian komunikasi.

Kata-kata Kunci: futsal putri, Komunikasi, Citra

PENDAHULUAN

Pertanyaan “mengapa perempuan bermain bola?” menjadi sebuah pertanyaan yang tidak lagi relevan untuk disampaikan kepada publik beberapa tahun terakhir. Pertanyaan ini patut diduga kuat berangkat dari keyakinan lama bahwa perempuan tidak mampu atau melakukan sesuatu di luar hal yang biasanya dilakukan perempuan. Keyakinan ini pula yang juga dianggap menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya sepak bola ataupun futsal putri di Indonesia. Pada kenyataannya futsal telah menjadi olahraga yang banyak disukai dikalangan pencinta olahraga khususnya anak-anak remaja saat ini tanpa memandang jenis kelamin. Hal ini ditunjukkan melalui suburnya kegiatan-kegiatan futsal putri baik berupa klub maupun bagian dari kegiatan sekolah dan kuliah. Bahkan, beberapa sekolah tinggi memberi beasiswa kepada atlet-atlet futsal putri yang nantinya akan mewakili institusi dalam kompetisi.

Dalam tim futsal tentunya ada orang yang mengajarkan teknik dalam bermain futsal yang bisa disebut *coach* atau pelatih. Seorang pelatih adalah panutan bagi murid-murid dan masyarakat sehingga tingkah lakunya akan diperhatikan oleh masyarakat. Untuk mengoptimalkan penampilan, menjamin keselamatan dan menaikkan kesejahteraan olahragawan para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan dapat mengaplikasikan ke dalam latihannya.

Bagi pelatih futsal pria ternyata menjaga pola komunikasi sangat perlu agar maksud dan tujuan penyampaian pesan bisa tersampaikan dengan baik. Dalam kemampuan berkomunikasi yang efektif pelatih harus di dukung dengan memperkaya bahasa yang tentunya harus memadai dan normal seperti pesan atau informasi yang dapat diterima dan dipahami baik oleh penerima pesan. Oleh karena itu bagi pelatih futsal pria, komunikasi merupakan hal yang dapat menghambat dalam berinteraksi dengan dirinya maupun lingkungan. Komunikasi kelompok pada pelatihan futsal putri yang komunikasinya terdiri dari dua atau tiga bahkan bisa lebih dari tiga orang karena komunikasi kelompok melakukan komunikasinya dengan tatap muka atau bertemu secara langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah menginformasikan kepada masyarakat bahwa kini futsal bukan lagi menjadi olahraga laki-laki tetapi juga olahraga yang bisa dimainkan oleh perempuan. Peneliti juga bertujuan supaya masyarakat dapat berfikir luas khususnya wanita, bahwa wanita juga bisa berkembang dan berprestasi, bahkan pada bidang-bidang yang selama ini diasosiasikan dengan laki-laki.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara deskriptif dan induktif (Moleong 2004).

Seiring berkembangnya teknologi dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang di katakan oleh (Kriyantono, 2014) bahwa penelitian kualitatif dapat di lakukan secara *online* tidak harus tatap muka. Adanya teknologi mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara apabila informan sulit di temui kaena faktor kesibukannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data tertulis atau dari narasumber yang kemudian dideskripsikan.

Objek penelitian merupakan unsur terpenting yang harus ada dalam penelitian. Objek dibutuhkan untuk mencari data dalam mengungkap masalah pada penelitian. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah Strategi Komunikasi Kelompok Untuk Mengangkat Citra. Subjek penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Pelatih Futsal Affri Afdalah dan Pemain Futsal Wanita Keren Hallery, Cindy Christine Darmawan, Qinthara Nabiga (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dalam proses pengumpulan data. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu penelitian (Sugianto, 2015:88). Menurut Kaelan (2012:101) observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016:145) mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi struktur dan tidak struktur (Sugiyono, 2016:145).

a. Observasi Berperan Serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.

b. Observasi Non-Partisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung serta memahami bagaimana komunikasi yang disampaikan oleh Affri Afdalah dalam menyampaikan program latihan dan hambatan dalam penyampaian informasi kepada anak-anak yang dilatih khususnya futsal putri dan cara berkomunikasi sebagai pelatih futsal putri untuk mengangkat sebuah citra.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data, Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori dimana penelitian membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber berbeda kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan dan digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan membaginya menjadi beberapa bagian. Pertama, penulis mendeskripsikan secara singkat profil dari informan penelitian. Deskripsi profil informan ini penting untuk disampaikan sebagai latar belakang konteks dari temuan penelitian. Kedua, penulis mengelaborasi temuan penelitian dan hasil analisis berdasarkan teori yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

Profil Informan

1. Affri Afdalah

Affri Afdalah atau akrab disapa *Coach Apri* yang berusia 37 tahun ini merupakan seorang pelatih futsal putri di Tifosi Amfc Jakarta. Dia sudah menjadi *coach* selama 17 tahun dan dikenal dengan sebutan “Bang Apri” alumni lulusan Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 1. Informan Affri Afdalah
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Affri Afdalah adalah pelatih yang memiliki lisensi yang juga sukses menjadi salah satu pelatih tim futsal putri terbaik di Indonesia. Proses latihan dan strategi permainan yang dia atur di lapangan menjadi acuan bagi pelatih lainnya untuk kemudian diterapkan dalam timnya masing-masing. Keberhasilannya dalam melatih tim putri ditunjukkan dari keberhasilan atlet futsal putri dalam meraih prestasi. Kesuksesannya pun mampu menunjukkan bahwa atlet wanita juga dapat menunjukkan daya saingnya terhadap futsal laki-laki karena atlet wanita bisa menjadi atlet yang sukses dan juga memberi prestasi untuk Indonesia.

2. Keren Hallery

Keren Hallery atau akrab disapa Keren yang baru berusia 27 tahun. Keren lulusan dari alumni Universitas Gunadarma, dan sekarang bekerja sebagai Staff dan Pelatih Yayasan.



Gambar 2. Informan Keren Hallery

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Keren Hallery merupakan pemain profesional pada tahun 2015-2017 dan juga salah satu pemain di Tifosi Amfc Jakarta.

- Pada tahun 2015 membela tim Wijaya Sentosa
- Pada tahun 2016 membela tim Cosmir UNJ
- Pada tahun 2019 membela tim Muara Enim

3. Cindy Christine Darmawan

Cindy Christine Darmawan yang biasa dipanggil Cindy beliau alumni lulusan dari Universitas Tarumanegara dan sekarang bekerja sebagai karyawan swasta.



Gambar 3. Informan Cindy Christine Darmawan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Cindy merupakan pemain profesional pada tahun 2015-2018 dan juga salah satu pemain di Tifosi Amfc Jakarta.

- Pada tahun 2015-2016 membela tim Wijaya Sentosa
- pada tahun 2017 membela tim Cosmir UNJ
- dan pada tahun 2018 membela tim Muara Enim UNYted

4. Qinthara Nabigha

Qinthara Nabiha yang biasa dipanggil Qin beliau alumni lulusan dari alumni LSPR (London School of Public Relations), dan sekarang bekerja sebagai Sports Marketing, Master trainer Elite & Social football.



Gambar 4. Informan Qinthara Nabigha
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Qinthara merupakan pemain profesional pada tahun 2012-2019 yang terbilang masih muda di antara pemain lainnya dan juga salah satu pemain Tifosi Amfc Jakarta.

- Pada tahun 2012 membela tim Tifosi Amfc atau Tifosi Alonza
- Pada tahun 2013 membela tim Futsal DKI
- Pada tahun 2014 membela tim Sepakbola DKI
- Pada tahun 2015 membela tim Bintang Timur Surabaya
- Pada tahun 2016 membela tim Cosmir UNJ
- Pada tahun 2019 membela tim Meta Surabaya.

Futsal merupakan olahraga yang banyak di gemari oleh remaja - remaja putri pada saat ini, futsal memang olahraga yang keras dan beresiko tinggi, tetapi tidak menjadi halangan bagi para atlet wanita untuk tetap bisa mengembangkan kemampuannya di dalam olahraga ini, tidak sedikit pemain yang mengalami cedera, bahkan pemain tim nasional pun menganggap bahwa cedera itu hal yang biasa karena itu bagian dari resiko terhadap olahraga yang mereka cintai. Futsal yang terkenal sebagai olahraga laki-laki kini tidak lagi, futsal juga menjadi olahraga yang identik dengan perempuan yang berparas cantik dan lebih menarik karena walaupun atlet futsal putri itu banyak, tetapi menjadi daya tarik sendiri bagi yang melihatnya bahwa seorang wanita bermain futsal.

Tifosi Amfc Jakarta menjadi wadah bertumbuhnya pemain-pemain yang berkualitas, menjadi sarana pada generasi-generasi penerus futsal putri Tifosi Amfc berikutnya. Pengenalan mengenai futsal putri memang paling sulit untuk zaman yang masih memandang perempuan tidak bisa melakukan pekerjaan laki-laki. Perlu diingat sebelum masuk ke tahap mengenalkan futsal putri, ada proses pendekatan yang harus dilakukan seperti penjelasan sebelumnya dalam menjalin hubungan kepercayaan, membentuk kualitas dan cara penyampaian komunikasinya, setelah sudah dirasa didapat hal-hal barusan barulah dalam pengenalan futsal putri akan lebih baik dan menyenangkan.

Kini tidak bisa lagi di pandang sebelah mata, tentang seorang perempuan bermain futsal, masyarakat mulai harus menghilangkan pemikiran bahwa wanita adalah makhluk yang lemah dan juga hanya bisa dalam kegiatan-kegiatan organisasi berdiskusi, karena saat ini futsal putri dapat menciptakan warna baru bagi dunia Olahraga khususnya di dalam olahraga futsal, futsal putri Indonesia mampu menunjukkan daya saingnya terhadap laki-laki bahwa wanita juga bisa memberikan prestasi untuk Indonesia.

Hasil dari perjuangan para pelopor futsal sangat berdampak pada Era Milenial saat ini, perlahan Indonesia mulai menaikan benderanya untuk bisa memuncaki level Asia, dan dengan berkembangnya zaman kini futsal Indonesia lebih maju, Indonesia sudah banyak menciptakan atlet-atlet yang hebat di bidang futsal, dan berhasil untuk bisa mencapai banyak prestasi untuk negara, dan untuk mereka secara pribadi. Fasilitas yang didapat oleh para atlet mulai terpenuhi, tersedianya banyak lapangan di setiap daerah menjadi salah satu jalan sebagai wadah untuk para atlet yang baru memulai karirnya.

Penggemarnya, tidak hanya anak-anak muda, pelajar, mahasiswa, laki-laki ataupun perempuan mereka menggemari futsal. Jenis olahraga ini selain menyehatkan badan, juga menjadi sarana rekreasi, melepas letih, dan mengusir stres setelah seharian beraktivitas. Olahraga ini tidak juga sekedar memenuhi kebutuhan fisik, tetapi sudah berkembang menjadi tren. Futsal memang telah populer di segala kalangan, salah satu lembaga yang menyebarkan futsal secara cepat adalah sekolah-sekolah dan kampus-kampus. Saat ini juga berbagai event banyak di ikuti, banyak universitas yang membuka open seleksi untuk mahasiswa baru melalui jalur prestasi, ataupun dengan jalur seleksi bertahap yang di adakan sesuai dengan kesepakatan kampus untuk bisa mendapatkan, generasi-generasi baru di dalam futsal untuk bisa menjadi atlet dalam kampus setiap tahunnya. Jadi setiap ada event antar kampus, masing-masing kampus saling bertarung untuk bisa memenangkan pertandingan dan biasanya tidak hanya kampus olahraga. Universitas yang ada di Jakarta pada saat ini kebanyakan memiliki tim futsal, atau juga memiliki kelas khusus atlet yang biasanya mahasiswa di kelas tersebut adalah mahasiswa yang masuk melalui jalur prestasi ataupun seleksi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori citra Frank Jefkins dan Development Model yang menjabarkan bahwa bagaimana suatu kelompok berkembang untuk mengangkat Citra dan kesan yang di peroleh sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman Jefkins dan Yadin (2018:20). Contoh citra yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Konsep Citra:

Konsep citra yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah bahwa futsal Indonesia telah menjadi olahraga yang populer di Indonesia tidak hanya untuk laki-laki tetapi futsal putri juga dapat memberi banyak prestasi untuk Indonesia, kini futsal putri juga menjadi salah satu olahraga yang banyak di minati oleh remaja putri .

2. Citra Bayangan

Futsal putri di Indonesia memang telah menjadi olahraga yang populer tetapi tidak semua masyarakat tahu bahwa Indonesia memiliki futsal putri padahal futsal putri juga menjadi salah satu olahraga yang memiliki banyak prestasi di Indonesia. Kurangnya dukungan dari media televisi terhadap perfutsal wanita menjadi faktor penting karena masyarakat hanya bisa mengetahui berita dan jadwal main futsal putri hanya dari media online seperti internet ataupun instagram dan biasanya jika ingin menyaksikan siaran, masyarakat juga harus menggunakan live streaming.

3. Citra yang berlaku (*current image*)

Di dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti citra yang berlaku masuk kedalam konteks suatu pandangan masyarakat tentang futsal putri. Yang terkadang masih ada orang tua yang melarang anaknya di dalam kegiatan ini karena kurangnya pengetahuan bahwa futsal adalah kegiatan positif yang bisa menjadi sebuah prestasi untuk anaknya, tetapi di tengah maraknya prestasi futsal putri, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa futsal adalah olahraga laki - laki dan perempuan tidak boleh memainkannya.

4. Citra yang diharapkan (*Wish image*)

Citra yang diharapkan dalam sebuah penelitian ini lebih kepada harapan yang biasanya ditanamkan kepada satu sama lain, misalnya seperti Affri Afdalah yang menanamkan sebuah harapan oleh Tifosi Amfc memiliki visi dan misi yang sama dengan pemain, memiliki target yang juga sama untuk sebuah tim. Yaitu dengan bisa memenangkan sebuah pertandingan yang menjadi target dari Tifosi Amfc, ketika segala persiapan telah dilakukan dengan matang oleh Tifosi Amfc, dan yakin bahwa akan memenangkan sebuah pertandingan di Liga Nusantara pada tahun 2016, tetapi Tifosi Amfc tersingkir di langkah pertama babak regional setelah tahun sebelumnya Tifosi Amfc masuk ke Liga Nusantara putaran Nasional. . Citra harapan memang menjadi citra yang baik tetapi harapan yang terlalu berlebihan biasanya juga merepotkan.

5. Citra Perusahaan

Citra perusahaan bukan hanya terbentuk dari produk dan pelayanan, tetapi bisa juga tentang sejarah atau riwayat hidup. Citra perusahaan di dalam penelitian ini adalah Tifosi Amfc adalah salah satu tim futsal putri di kota Jakarta awal mulanya dari fun futsal dan terbentuklah Academy untuk sekedar menyalurkan hobby. Dahulu tim ini memiliki dua nama yaitu Amfc dan Alonza, Amfc dimiliki oleh Justinus Lhaksana selaku pendiri futsal putri dan Alonza adalah pemilik dari lapangan Tifosi, setelah berjalannya waktu terjadi suatu konflik tim dan akhirnya terbentuklah menjadi satu nama yaitu menjadi Tifosi Amfc, saat ini Tifosi Amfc sukses menjadi tim amatir yang berkembang secara pesat, memiliki anggota tim rata - rata baik dalam bermain dan memiliki skill dan Tifosi Amfc menjadi salah satu tim terbesar dan ternama yang ada di Kota Jakarta.

6. Citra Baik dan Buruk

Jefkins dan Yadin (2018:21) juga mengemukakan bahwa Citra yang baik dan buruk menuntut bersumber dari adanya citra-citra yang berlaku (*current image*) yang bersikap negatif dan juga positif. Citra yang baik dan buruk di dalam citra futsal Indonesia adalah keberhasilan yang dapat di capai oleh para atlet sangatlah membanggakan bagi sebuah tim dan negara ini, bagaimana tidak menjadi juara AFF di Myanmar membuktikan bahwa atlet wanita juga berhasil membawa nama baik Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara - negara lain, Indonesia juga menjadi salah satu negara yang futsal putri menjadi salah satu olahraga yang diungguli, karena futsal putri hampir di setiap kejuaraan selalu berhasil membawa nama baik Indonesia di depan negara-negara lain. Kesuksesan yang dapat di gapai oleh para atlet juga sebanding dengan kerja kerasnya mereka yang selalu menampilkan permainan-permainan terbaik. Selain dengan pencapaiannya untuk negara pemain-pemain futsal putri juga bisa menghasilkan uang atau seperti gaji karena mereka yang bermain di Tim Nasional dan bermain di Liga Pro itu menggunakan bentuk kerjasama kontrak, dan tidak main - main gaji yang mereka dapatkan juga menyesuaikan dengan peran mereka di dalam tim. Sedangkan citra buruk yang ada di dalam futsal adalah ketika masih banyak orang yang meremehkan bawa seorang

perempuan bisa bermain futsal, karena di mata mereka dengan ketidak tahuannya terhadap perkembangan futsal putri di Indonesia membuat mereka berfikir bahwa futsal putri hanyalah sebuah olahraga yang biasa-biasa saja karena mereka beranggapan bahwa tidak mungkin seorang wanita dapat bermain futsal, yang mayoritasnya adalah olahraga laki-laki.

KESIMPULAN

Ada banyak motivasi bagi anak-anak remaja Indonesia khusus perempuan. Futsal menjadi salah satunya olahraga yang bisa di mainkan oleh siapapun termasuk perempuan ini memberi banyak hal positif untuk remaja perempuan, futsal yang selama ini masyarakat tau sebagai olahraga yang identik dengan laki-laki dan menjadi salah satu olahraga yang keras kini tidak lagi menjadi olahraga yang hanya bisa di mainkan oleh laki-laki, tetapi perempuan juga mampu menunjukkan daya saing nya untuk bisa memberikan prestasi untuk Indonesia. Dan jika di lihat dari keseluruhan citra futsal Indonesia yang di perankan oleh pemain wanita adalah berkembangnya sepak bola atau futsal putri tidak lepas dari berkembangnya pengetahuan meliputi kepercayaan pelatih dan pemain, kualitas seorang pelatih dan pemain, komunikasi, berkembangnya teknologi, berkembangnya zaman, dan berkembangnya negara ini yang menginginkan suatu perubahan bagi bangsa untuk menjadi lebih baik salah satunya karena olahraga.

Jika sepak bola tim nasional ataupun tim nasional futsal putra selalu di siarkan di televisi, berbeda dengan futsal ataupun sepakbola wanita, karena jarang sekali di tayangkan di televisi, karena kurangnya pengetahuan masyarakat menjadi salah satu sebab, mengapa futsal dan sepakbola wanita jarang sekali di siarkan di televisi sirannya juga bisa di hitung hanya beberapa kali saja. Jadwal paling lengkap untuk penayangan pertandingan-pertandingan dan event baik kegiatan futsal nasional maupun internasional adalah melalui siaran langsung yang bisa dilihat jadwal lengkapnya dan tautannya di Instagram. Contoh dari akun yang aktif menjadi sumber pengetahuan bagi remaja yang mencintai futsal yaitu @officialpssi, @kaukusanakgawang. Contoh itu tadi adalah akun yang selalu aktif untuk sepak bola wanita. Sedangkan akun Instagram yang aktif dalam futsal putri ataupun laki-laki adalah @bolalob. Futsal menjadi kegiatan dominan yang di lakukan sehari-hari. Futsal memberi banyak ruang bagi remaja Indonesia untuk berkembang dan menunjukan kemampuannya untuk menjadi atlet yang berprestasi. Menurut peneliti, futsal Indonesia sedang dalam masa populer dan menjadi olahraga yang menjadi pilihan bagi remaja perempuan pemerintah tidak bisa lagi memandang futsal putri sebelah mata, banyaknya prestasi yang di tampilkan dan di berikan untunk bangsa sudah cukup menjdi bukti keseriusan dari masyarakat yang ikut serta membangun perfutsal di Indonesia. Dukungan dan kepercayaan yang di berikan oleh pemerintah dan juga masyarakat akan menjadi kekuatan besar bagi atlet untuk selalu bisa berkembang dan mencapai banyak prestasi lagi. Wanita tidak perlu lagi takut untuk bisa bersaing dengan laki-laki, wanita yang biasa hanya dipandang sebagai makhluk yang lemah, kini tidak lagi karena wanita juga harus bisa menunjukan kemampuannya, menunjukan bahwa wanita bukan lagi makhluk yang lemah. Futsal telah berhasil membawa para remaja perempuan dalam kegiatan yang terarah dan positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulisan panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Gunadarma yaitu, Prof. Dr. E.S. Margianti, SE, MM, Dosen Pembimbing yaitu Dr. Amri Dunan, SE., MSi yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini dan peneliti sangat berterima kasih kepada pengelola Jurnal Komunikasi dan Media Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memfasilitasi peneliti untuk mempublikasikan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anouk Spruit, Claudia van der Put, Eveline van Vugt, and Geert Jan Stams, 2018. Predictors of Intervention Success in a Sport-based Program for Adolescents at Risk of Juvenile Delinquency. University of Amsterdam.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bunga Surya Ningrum, Yarmani, Sofino. 2020. Implementasi Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Futsal Putri pada Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Laksono, Dwi P. 2018. Konstruksi Sosial Futsal Perempuan (Studi Pada Pemain Futsal Pelajar Perempuan di Bojonegoro). Universitas Airlangga.
- Nzoka, J. T. 2014. School Management and Students' Academic Performance: How Effective are Strategies being Employed by School Managers in Secondary Schools in Embu North District, Embu County, Kenya?. Kenyatta University Kenya.
- Jenkins, Frank dan Daniel Yadin. 2018. Public Relations. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Public Relations, Issue & Crisis Management. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Ly Vinh Truong, 2017. Analysis of Competitive State Anxiety in Futsal Players at Vietnam Futsal Championship. University of Sport Hochiminh City, Vietnam.
- Anwar, M. H. & Saryono. Kontroversi Citra Perempuan dalam Olahraga. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maharani Citra Aulia, Endang Sri Indrawati. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial orangtua dengan Efikasi Diri pada Pemain Futsal Putri di Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Empati Vol 6 No.4. hal 119-124.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Samatan, Nuriyati. 2018. Riset Komunikasi II. Jakarta: Gunadarma
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Imansyah, Yadi & Hananingsih, Wahyu. 2016. Perkembangan Olahraga Futsal di NTB sebagai Bagian dari Ekspresi Diri Pemuda dalam Berolahraga (Studi pada Salah Satu Klub Futsal NTB). Jurnal Ilmiah Mandala Vol 2 No.1.